

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang *valid* dan dapat dipercaya antara *Self efficacy* dan *Locus of Control* dengan Kepuasan kerja karyawan pada Kantor Operasional PT Citra Van Titipan Kilat (TIKI) mengenai ada atau tidaknya:

1. Pengaruh positif antara *Self efficacy* terhadap Kepuasan kerja pada karyawan Kantor Operasional PT Citra Van Titipan Kilat (TIKI).
2. Pengaruh positif antara *Locus of Control* terhadap Kepuasan kerja pada karyawan Kantor Operasional PT Citra Van Titipan Kilat (TIKI).
3. Pengaruh positif antara *Self efficacy* dan *Locus of Control* terhadap Kepuasan kerja pada Kantor Operasional PT Citra Van Titipan Kilat (TIKI).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Operasional PT Citra Van Titipan Kilat (TIKI) yang beralamat di jalan Pemuda Kav. 710-711. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2017. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

C. Metodologi Penelitian

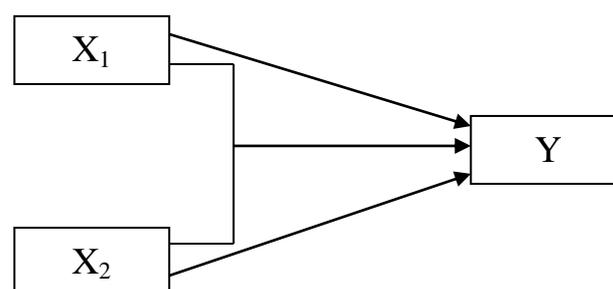
1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (*Self efficacy* dan *Locus of Control*) terhadap variabel terikat (Kepuasan kerja) sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kausalitas. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (*Self efficacy* dan *Locus of Control*) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja) sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : *Self efficacy*

X_2 : *Locus of Control*

Y : Kepuasan kerja

→: Arah Pengaruh

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶¹ Pendapat lain menyatakan “populasi merupakan kumpulan dari elemen (unit analisis di mana data diukur dan dikumpulkan) yang memiliki karakteristik (ciri khas) yang membedakan kumpulan tersebut dengan yang lain”.⁶² sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat lain menyatakan “sampel adalah bagian dari populasi yang diambil menurut teknik penarikan sampel yang tidak menghilangkan karakteristik yang melekat dalam kumpulan elemen”.⁶³

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Kantor Operasional PT Citra Van Titipan Kilat (TIKI). Populasi berjangkaunya berjumlah 120 orang sedangkan untuk penentuan Jumlah sampel diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael dalam buku Metode Penelitian Pendidikan, dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 89 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak proporsional yaitu sampel yang diambil diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan. Selain itu, dengan teknik tersebut, maka seluruh

⁶¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61

⁶² Moh. Yudi Mahadianto dan Adi Setiawan, *Analisis parametrik dependensi dengan program spss*. Edition pertama. Jakarta. Rajawali Pers. 2013, h. 3

⁶³ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 62

populasi terjangkau yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Yaitu dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi terjangkau yang ada. Teknik ini digunakan dengan harapan dapat terwakilinya data dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dari seluruh karyawan dilakukan dengan cara proporsional. Adapun perhitungan pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III. 1

Perhitungan Pengambilan Sampel

Bagian	Jumlah karyawan	Perhitungan	Sampel
Admin Traffic	31 orang	$31/120 \times 89$	23
Incoming Global	11 orang	$11/120 \times 89$	8
Terminal I Bandara malam	17 Orang	$17/120 \times 89$	13
International	10 orang	$10/120 \times 89$	7
Out/in	13 orang	$13/120 \times 89$	10
Terminal I bandara pagi	8 orang	$8/120 \times 89$	6
Operasional	30 orang	$30/120 \times 89$	22
Jumlah	120 orang		89

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu *Self Efficacy* (variabel X_1) dan *Locus of Control* (variabel X_2), serta kepuasan kerja (variabel Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepuasan kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang dirasakan oleh karyawan dalam mencapai hasil pekerjaan yang dijalankan, serta dapat menimbulkan sikap positif atau negatif dalam pekerjaannya berdasarkan gaji pekerjaan itu sendiri, kesempatan promosi, supervisi dan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala Likert dengan dimensi yaitu gaji, pekerjaan itu sendiri, kesempatan promosi, supervisi, dan rekan kerja.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan kerja

Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
Kepuasan kerja

Variabel	Dimensi	Butir Uji Coba		Butir Final	
		+	-	+	-
Kepuasan kerja	Gaji	1	4	1	3
		9	16	8	15
		13, 27		12, 23	
	Pekerjaan itu sendiri	2*	6		5
		14	8	13	7
		26	11	22	10
	Kesempatan Promosi	3	7	2	6
		12	15	11	14
		29	18*	25	
	Supervisi	10	21	9	18
		22	24*	19	
		19	25	17	21
	Rekan kerja	5	20*	4	
		17	23	16	20
		30	28	26	24

Untuk mengisi instrumen variabel kepuasan kerja dengan menggunakan skala Likert, peneliti menyediakan alternatif jawaban dan nilai pada setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dan nilai dari jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pertanyaan positif, dan 1 sampai 5 untuk pertanyaan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Variabel Y
Kepuasan kerja

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Penyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Kepuasan kerja

Proses pengembangan instrumen variabel kepuasan kerja dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert sebanyak 30 pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator dari variabel Kepuasan kerja seperti yang terdapat pada tabel III.1 yang kemudian disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel Kepuasan Kerja.

Selanjutnya konsep instrumen yang telah peneliti susun diuji *Validitas* konstruknya, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel Kepuasan Kerja. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada karyawan Kantor Operasional PT Citra Van Titipan Kilat (TIKI) yang telah ditentukan berjumlah 30 responden dengan sampel karywan pada seluruh bagian yang tertera pada tabel III.1 dengan sistem acak.

Proses *validasi* dilakukan peneliti dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu *Validitas* butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{x_i \cdot x_t}{x_i^2 \cdot x_t^2} \quad 64$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap *valid*, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid* dan didrop atau tidak digunakan.

Setelah uji coba oleh peneliti, didapatkan hasil uji coba yaitu 4 butir pernyataan yang drop dan 26 pernyataan yang *valid*. Selanjutnya butir-butir pernyataan yang dianggap *valid* dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini⁶⁵:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

⁶⁴ Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2007. Hal 86.

⁶⁵ *Ibid.* hal.89

k = Banyaknya butir pernyataan (yang *valid*)

$\sum S_1^2$ = Jumlah *Varians* butir

St^2 = *Varians* total

Instrumen final untuk mengukur kepuasan kerja. *Varians* butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 66$$

Dimana :

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data Y

$\sum Xi$ = Jumlah data

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil rii yaitu sebesar 0,971 Hal ini berarti koefisien reliabilitas tes termasuk kedalam katagori (0,8000-1,000), oleh karena itu instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 26 butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

⁶⁶ Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki. 2002. *Statistik Terapan Untuk Penelitian ilmu-ilmu Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta. hal.350.

2. *Self efficacy*

a. Definisi Konseptual

Self efficacy terdiri dari tiga dimensi yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. *Self efficacy* (efikasi diri) adalah aspek pengetahuan individu yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.

b. Definisi Operasional

Self efficacy merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala Likert yang memiliki tiga dimensi, yaitu dimensi tingkat (*Magnitude*), dimensi kekuatan (*strength*), dimensi generalisasi (*generality*). Variabel ini diukur dengan instrumen *General Self-Efficacy Scale* (GSE) yang dikembangkan oleh Bandura (1995). Instrumen ini menggunakan 10 pernyataan.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Self efficacy*

Kisi-kisi instrumen *Self efficacy* ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi *Self efficacy* dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₁
Self efficacy

Variabel	Dimensi	Nomor butir
<i>Self efficacy</i>	Dimensi tingkat (<i>Magnitude</i>)	1, 8
	Dimensi kekuatan (<i>strength</i>)	2, 4, 5, 6, 7
	Dimensi generalisasi (<i>generality</i>)	3, 9, 10

Untuk mengisi instrumen variabel *Self efficacy* dengan menggunakan skala Likert, peneliti menyediakan alternatif jawaban dan nilai pada setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dan nilai dari jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pertanyaan positif, dan 1 sampai 5 untuk pertanyaan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.5

Skala Penilaian Untuk Variabel X₁*Self efficacy*

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Penyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen *Self efficacy*

Proses pengembangan instrumen variabel *Self efficacy* dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert sebanyak 10 pertanyaan yang mengacu pada dimensi-dimensi dari variabel *Self efficacy* seperti yang terdapat pada tabel III.3 yang kemudian disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *Self efficacy*.

Selanjutnya konsep instrumen yang telah peneliti susun diuji Validitas konstruknya, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel *Self efficacy* sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada karyawan Kantor Operasional PT Citra Van Titipan Kilat (TIKI) yang telah ditentukan berjumlah 30 responden dengan sampel karyawan pada seluruh bagian yang tertera pada tabel III.1 dengan sistem acak.

Proses validasi dilakukan peneliti dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu Validitas butir dengan menggunakan korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{x_i \cdot x_t}{x_i^2 \cdot x_t^2} \quad 67$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap *valid*, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid* dan didrop atau tidak digunakan.

Setelah uji coba oleh peneliti, didapatkan hasil uji coba yaitu 10 butir pernyataan yang drop dan 10 pertanyaan yang *valid*. Selanjutnya butir-butir pernyataan yang dianggap *valid* dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 68$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

⁶⁷ Djaali dan Pudji Muljono, *Op.Cit.* hal. 86

⁶⁸ *Ibid.* hal.89

k = Banyaknya butir pernyataan (yang *valid*)

$\sum S_1^2$ = Jumlah *Varians* butir

St^2 = *Varians* total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad ^{69}$$

Dimana :

S_i^2 = Simpangan

baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data

$\sum Xi$

= Jumlah data

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil rii yaitu sebesar 0,961. Hal ini berarti koefisien reliabilitas tes termasuk kedalam katagori (0,8000-1,000), oleh karena itu instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 10 butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel *Self efficacy*.

⁶⁹Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan & Marzuki, *Op.Cit.* hal.350.

3. *Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Locus of control adalah keyakinan seseorang tentang keberhasilan maupun kegagalan yang dialami dalam hidupnya ditentukan oleh usaha yang dilakukannya (internal) atau karen faktor lain (eksternal).

b. Definisi Operasional

Locus of control merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala Likert yang memiliki dua dimensi yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Variabel ini diukur dengan instrumen *The Work Locus of Control* (WLCS) yang dikembangkan oleh Spector (1988). Instrumen ini menggunakan 16 pernyataan.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Locus of Control*

Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi *locus of control* dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂
Locus of Control

Variabel	Dimensi	Nomor Butir
Locus Of Control	Internal	2,3,5,7,11,14
	Eksternal	1,3,6,8,9,10
		12,13,15,16

Untuk mengisi instrumen variabel *Locus of Control* dengan menggunakan skala Likert, peneliti menyediakan alternatif jawaban dan nilai pada setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dan nilai dari jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pertanyaan positif, dan 1 sampai 5 untuk pertanyaan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III.7
Skala Penilaian Untuk Variabel X₂
Locus of Control

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Penyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen *Locus of Control*

Proses pengembangan instrumen variabel *Locus of Control* dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert sebanyak 16 pertanyaan yang mengacu pada dimensi-dimensi dari variabel *Locus of Control* seperti yang terdapat pada tabel III.6 yang kemudian disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *Locus of Control*.

Selanjutnya konsep instrumen yang telah peneliti susun diuji Validitas konstruknya, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi-dimensi dari variabel *Locus of Control*. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada karyawan Kantor Operasional PT Citra Van Titipan Kilat (TIKI) yang telah ditentukan berjumlah 30 responden dengan sampel karyawan pada seluruh bagian yang tertera pada tabel III.1 dengan sistem acak.

Proses validasi dilakukan peneliti dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu Validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{x_i \cdot x_t}{x_i^2 \cdot x_t^2} \quad 70$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

⁷⁰ Djaali dan Pudji Muljono, *Op.Cit.* Hal 86.

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap *valid*, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid* dan didrop atau tidak digunakan.

Setelah uji coba oleh peneliti, didapatkan hasil uji coba yaitu 16 butir pernyataan yang drop dan 16 pertanyaan yang *valid*. Selanjutnya butir-butir pernyataan yang dianggap *valid* dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini⁷¹:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan (yang *valid*)

$\sum S_i^2$ = Jumlah *Varians* butir

S_t^2 = *Varians* total

Instrumen final untuk mengukur *Locus of Control*. *Varians* butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 72$$

⁷¹ *Ibid.* hal.89

⁷² Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki. 2002. *Statistik Terapan Untuk Penelitian ilmu-ilmu Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta. hal.350.

Dimana :

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data Y

$\sum X_i$ = Jumlah data

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil rii yaitu sebesar 0,984. Hal ini berarti koefisien reliabilitas tes termasuk kedalam katagori (0,8000-1,000), oleh karena itu instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 16 butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel *Locus of Control*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menganalisis data, dilakukan astimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.0. adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik

yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak⁷³. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika *deviation from linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
2. Jika *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang

⁷³Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 56

sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno, “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi”.⁷⁴ Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi aada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser.

⁷⁴ *Ibid h.6c*

Hipotesisi penelitiannya adalah:

1. H_0 : *Varians* residual konstan (Homokedastisitas)
2. H_a : *Varians* residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

1. Jika sigifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

Alalisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linear yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (kepuasan kerja)

X_1 = variabel bebas pertama (*self efficacy*)

X_2 = variabel bebas kedua (*locus of control*)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (*self efficacy*)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (*locus of control*)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$ Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$ Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak⁷⁵

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

⁷⁵Duwi Priyanto, *Loc. Cit*, h. 48-49

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 \leq 0$

Artinya variabel X₁ tidak berpengaruh terhadap Y.

$H_a : b_1 \geq 0$

Artinya variabel X₂ tidak berpengaruh terhadap Y.

2. $H_0 : b_2 \leq 0$

Artinya variabel X₁ berpengaruh terhadap Y.

$H_a : b_2 \geq 0$

Artinya variabel X₂ berpengaruh terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H₀ diterima
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H₀ ditolak⁷⁶

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

⁷⁶ *Ibid*, h. 50-51